

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

T. SYAHRUL MUZAKKI
NPM: 2002110076



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

T. SYAHRUL MUZAKKI
NPM: 2002110076

Dengan judul:

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Pembimbing II

Dessy Purnama Sari, S.E., M.Si
NIK. 19840929 200902 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

T. SYAHRUL MUZAKKI
NPM: 2002110076

Dengan judul:

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 12 Agustus 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Sekretaris

Dessy Purnama Sari, S.E., M.Si
NIK. 19840929 200902 2 001

Anggota

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 28 Agustus 2025

Yang Menyatakan



T. SYAHRUL MUZAKKI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : T. Syahrul Muzakki
NPM : 2002110076
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Agustus 2025

Banda Aceh, 28 Agustus 2025
Yang Menyatakan



T. Syahrul Muzakki
T. SYAHRUL MUZAKKI

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman yang saya miliki, proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak yang sangat berarti bagi saya.

Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fuazzir, Ibu Mardiana S.Pd., beserta adik-adik saya, yang selalu memberikan doa, dorongan, semangat, dan kasih sayang tanpa henti.
2. Bapak Dr. Marlizar, SE., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak.CA., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, S.E, M.Si, Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Ermad MJ, S.E., M.Si, Pembimbing I, yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Desy Purnamasari, S.E., M.Si, Pembimbing II, yang juga memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sepanjang penulisan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang tulus membagikan ilmu, wawasan, dan motivasi kepada saya.
9. Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu membantu dan mendukung selama masa studi hingga penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih saya sampaikan kepada Cut Fitria Sherina, S.Pd., atas dukungan materil dan immateril, serta pengertian yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi saya pribadi maupun bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukan. Semoga karya ini juga dapat menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia.

Banda Aceh, 20 Juni 2025

T. Syahrul Muzakki

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh.

Skripsi ini disusun berdasarkan pentingnya pemahaman mengenai peran ESG dalam dunia bisnis yang semakin mengedepankan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan tentang hubungan penerapan ESG dan persepsi nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari pendahuluan; kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, dan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan; serta diakhiri dengan kesimpulan, keterbatasan, dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagi praktisi bisnis, investor, dan regulator dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan di Indonesia.

Banda Aceh, 20 Juli 2025

T. Syahrul Muzakki

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Nilai Perusahaan	9
2.1.2 <i>Environmental, Social, and Governance</i>	10
2.2 Penelitian Sebelumnya	12
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.3.1 Hubungan antara ESG dan Nilai Perusahaan	23
2.4 Hipotesis.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.1.1 Tujuan Penelitian	25
3.1.2 Jenis Penelitian	25
3.1.3 Horizon Waktu	26
3.1.4 Unit Analisis	26

3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Pengujian Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil penelitian.....	35
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	37
4.1.2.2 hasil pengujian hipotesis kedua.....	38
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Interpretasi Temuan dan Keterkaitan dengan Hipotesis	39
4.2.2 Faktor-faktor Penjelas Temuan	41
4.2.3 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	42
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan Penelitian	44
5.3 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	18
Tabel 3. 3 Tabel Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	35
Tabel 4. 4 Ringkasan model regresi sederhana.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Perusahaan keuangan yang menjadi Sampel.....	51
Lampiran 2. Nama Perusahaan Non-keuangan yang menjadi Sampel	52
Lampiran 3. Data Mentah Variabel Penelitian.....	54
Lampiran 4. Statistik Deskriptif Lengkap Variabel	56
Lampiran 5 Output Analisis Regresi	57
Lampiran 6. Grafik dan Diagram Pendukung.....	58

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

T. SYAHRUL MUZAKKI
NPM. 2002110076

Pembimbing I : Ermad MJ, S.E., M.Si
Pembimbing II : Desy Purnamasari, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki nilai ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025. Tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana skor ESG memengaruhi nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV), serta menguji apakah besaran pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan berbeda antara perusahaan sektor keuangan dan non-keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan data sekunder dari 85 perusahaan yang merupakan seluruh populasi perusahaan dengan skor ESG lengkap dan valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian. Selain itu, hasil pengujian perbedaan besaran pengaruh ESG antara kedua sektor tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ESG belum menjadi faktor utama dalam menentukan persepsi nilai perusahaan di pasar modal Indonesia saat ini. Implikasi hasil penelitian ini memberi masukan bagi manajemen perusahaan dan regulator untuk terus meningkatkan implementasi praktik ESG guna menarik investasi yang berkelanjutan serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar modal Indonesia.

Kata kunci: *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Nilai Perusahaan; *Price to Book Value* (PBV), Bursa Efek Indonesia, Sektor Keuangan, Sektor Non-Keuangan

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

T. SYAHRUL MUZAKKI
NPM. 2002110076

Supervisor I : Ermad MJ, S.E., M.Si
Supervisor II : Desy Purnamasari, S.E., M.Si

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) implementation on firm value of companies with available ESG scores listed on the Indonesia Stock Exchange in 2025. The research objectives are to determine the extent to which ESG scores influence firm value measured by Price to Book Value (PBV) and to test whether the effect of ESG on firm value differs between financial and non-financial sector companies. The method used is simple linear regression, utilizing secondary data from 85 companies representing the entire population of firms with complete and valid ESG scores. The results indicate that ESG scores have no significant effect on firm value during the study period. Additionally, the test for difference in ESG impact between the two sectors shows no significant difference. These findings suggest that ESG has not yet become a primary factor in shaping investor perception of firm value in the Indonesian capital market. The implications of this study provide input for corporate management and regulators to continuously improve ESG implementation to attract sustainable investment and strengthen company competitiveness in the Indonesian capital market.

Keywords: Environmental, Social, and Governance (ESG), Firm Value, Price to Book Value (PBV), Indonesia Stock Exchange, Financial Sector, Non-Financial Sector

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran global terhadap isu keberlanjutan (*sustainability*) telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dunia bisnis kini tidak hanya dituntut untuk mengejar profitabilitas semata, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak operasional terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pun muncul sebagai kerangka kerja penting yang menjadi indikator kinerja dan keberlanjutan perusahaan di berbagai sektor industri.

Fenomena keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama di berbagai sektor industri dunia, tak terkecuali di Indonesia. Misalnya, sektor energi nasional menyumbang hampir separuh dari total emisi gas rumah kaca, yaitu sebesar 44,13% pada tahun 2020. Sektor ini juga kerap menghadapi kritik yang tajam terkait dampak sosial dan lingkungan, seperti pencemaran udara dan risiko kesehatan pada masyarakat di sekitar tambang dan pembangkit listrik (Manullang & Yuyetta, 2024). Di samping itu, sektor manufaktur menghadapi berbagai tantangan, mulai dari upaya meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, hingga menciptakan lingkungan kerja yang aman dan inklusif. Beberapa perusahaan bahkan mulai mengintegrasikan penggunaan energi terbarukan sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan mereka (Muqaddimah, 2024)

Pada dasarnya, ESG mencakup tiga pilar utama yang saling terkait, yakni aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola perusahaan (*Governance*). Aspek lingkungan menilai bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap ekosistem, termasuk pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta kebijakan terkait perubahan iklim. Aspek sosial berfokus pada hubungan perusahaan dengan karyawan, komunitas, dan pelanggan, yang meliputi kesejahteraan tenaga kerja, keberagaman, dan tanggung jawab sosial. Aspek tata kelola mencakup struktur kepemimpinan, transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan praktik etika dan anti-korupsi. Integrasi ketiga aspek ini diharapkan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam konteks nasional, Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, pemerintah berkomitmen kuat untuk memperkuat penerapan prinsip ESG, terutama dalam pembangunan infrastruktur guna mendukung pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Akan tetapi, pelaksanaan ESG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya pemahaman perusahaan mengenai konsep ini, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, serta tingginya biaya untuk konsultasi dan pengelolaan aspek keberlanjutan (*International Association for Public Participation Indonesia*, 2022; Kartika, 2023). Tidak hanya itu, pengungkapan informasi ESG oleh perusahaan selama ini belum seragam dan belum sepenuhnya transparan, yang menyulitkan pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi secara komprehensif.

Tekanan dari regulator, investor, dan masyarakat semakin meningkat dalam mendorong perusahaan agar lebih transparan dan bertanggung jawab melalui penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia telah menyusun berbagai kebijakan serta roadmap keuangan berkelanjutan, termasuk peluncuran *Indeks ESG Leaders* sebagai langkah strategis untuk memperkuat tata kelola dan transparansi dalam pelaporan ESG perusahaan (Manullang & Yuyetta, 2024). Dengan demikian, tidak hanya sebagai alat monitoring, pengungkapan ESG juga menjadi sarana meningkatkan akuntabilitas serta transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan (Jeanice, 2023).

Sementara itu, ESG dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seringkali disamakan, namun pada kenyataannya keduanya berbeda secara mendasar. CSR cenderung bersifat sukarela dan fokus pada kegiatan sosial seperti donasi dan komunitas, yang mungkin belum menjadi bagian terintegrasi dari strategi inti perusahaan. Sebaliknya, ESG merupakan kerangka kerja yang sistematis, terukur, dan menjadi bagian integral dari manajemen risiko serta strategi perusahaan yang berorientasi pada jangka panjang. ESG menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi berbagai aspek penting yang dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan dan persepsi pasar.

Di Indonesia, meskipun sejumlah perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam penerapan ESG dan meningkatnya investasi berkelanjutan, masih terdapat variasi signifikan dalam skor ESG dan nilai pasar perusahaan. Sebagai contoh, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) memiliki skor ESG yang

relatif rendah yaitu 7,11, namun nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,74 terbilang sedang. Sebaliknya, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang memiliki skor ESG lebih tinggi sekitar 18,21 menunjukkan nilai PBV yang jauh lebih tinggi, yaitu 16,36. Contoh lain seperti PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dengan skor ESG mencapai 36,70 namun nilai PBV relatif rendah yakni 0,81, serta PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dengan skor ESG 17,83 dan PBV 1,85, menggambarkan ketidaksesuaian langsung antara skor ESG dan valuasi pasar di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), perusahaan besar dengan skor ESG 26,06 dan PBV 1,62, juga menunjukkan bahwa faktor lain turut berperan dalam menentukan nilai pasar.

Fenomena ini menegaskan kompleksitas hubungan antara penerapan ESG dan persepsi pasar terkait nilai perusahaan di Indonesia yang tidak dapat disimpulkan secara sederhana. Investor kini semakin menganggap ESG sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi untuk menilai daya tahan dan pengelolaan risiko bisnis jangka panjang. Seiring dengan adanya indeks ESG global seperti *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI) dan *MSCI ESG Ratings*, serta peluncuran Indeks *ESG Leaders* di Bursa Efek Indonesia, praktik keberlanjutan diharapkan menjadi tolok ukur penting dalam menarik modal dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Namun demikian, meskipun penekanan pada ESG semakin meluas, hubungan empiris antara ESG dan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ESG dapat meningkatkan valuasi perusahaan dengan memperbaiki reputasi dan mengurangi

risiko, namun studi lain memperlihatkan bahwa biaya tambahan untuk implementasi dan kepatuhan ESG dapat membebani profitabilitas, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek (Manullang & Yuyetta, 2024).

Khusus di Indonesia, penelitian empiris mengenai hubungan ESG dan nilai perusahaan masih terbatas dan hasilnya belum konsisten. Oleh karena itu, studi yang mendalami pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025 menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dan memberikan kontribusi wawasan empiris yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Penelitian ini memiliki nilai strategis tidak hanya dalam pengembangan teori sustainability dan manajemen keuangan, tetapi juga sebagai dasar bagi regulator untuk merancang kebijakan dan insentif yang dapat mendorong perusahaan meningkatkan praktik ESG. Selain itu, hasil kajian diharapkan menjadi panduan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi berkelanjutan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta ramah lingkungan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan disusun dalam skripsi berjudul

“Analisis Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2025. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah besaran pengaruh ESG terhadap nilai Perusahaan berbeda antara Perusahaan keuangan dengan Perusahaan non keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025 Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji apakah besaran pengaruh ESG terhadap nilai Perusahaan berbeda antara Perusahaan keuangan dan non keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan keberlanjutan. Dengan menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dapat menambah referensi akademik terkait keberlanjutan perusahaan serta memberikan wawasan baru bagi para akademisi dan peneliti mengenai implementasi ESG di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam dunia bisnis dan investasi, di antaranya:

- Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan mereka. Dengan memahami dampak ESG terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat mengoptimalkan implementasi ESG untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak investor.
- Bagi Investor: Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan mengetahui hubungan antara ESG dan nilai perusahaan, investor dapat menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang berfokus pada keberlanjutan.

- Bagi Regulator: Penelitian ini dapat membantu regulator dan pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang lebih efektif terkait ESG. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menjalankan praktik keberlanjutan.
- Bagi Masyarakat: Dengan meningkatnya penerapan ESG dalam dunia bisnis, diharapkan akan ada dampak positif terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi dunia akademik maupun bagi praktik bisnis dan kebijakan di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki skor ESG dan di publikasikan oleh bursa efek Indonesia tahun 2025. Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) terhadap nilai perusahaan, dengan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV dan aspek ESG dianalisis berdasarkan laporan yang telah dipublikasikan oleh bursa efek indonesia. untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel ESG dan nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki batasan, yakni hanya mencakup perusahaan yang memiliki data ESG yang di publikasikan oleh bursa efek Indonesia 2025.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena memberikan dasar konseptual yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, landasan teori akan membahas konsep keberlanjutan, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta hubungan antara penerapan ESG dan nilai perusahaan.

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran atas potensi dan kinerja suatu perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut penelitian terbaru, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator keuangan seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan Tobin's Q. PBV menjadi salah satu indikator yang paling sering digunakan karena stabil dan sederhana dalam membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula harga saham dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Pasaribu, 2023)

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, serta aspek lingkungan, sosial, dan tata

kelola (ESG). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ESG juga terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergolong IDX ESG *Leader* di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 (Paramitha & Devi, 2024). Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan dan implementasi ESG, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

2.1.2 *Environmental, Social, and Governance*

Konsep ESG merujuk pada tiga faktor utama yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan dan dampak sosial dari investasi dalam suatu perusahaan.

1. *Environmental* (Lingkungan) : Aspek ini mencakup bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah. Menurut Jofanka dan Hwihanus (2025), struktur kepemilikan berperan penting dalam mendorong keberlanjutan bisnis melalui penerapan green accounting dan pengelolaan limbah industri, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
2. *Social* (Sosial) : Aspek sosial berfokus pada interaksi perusahaan dengan karyawan, pemasok, pelanggan, dan komunitas. Menurut Porter dan Kramer (2006), perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial dapat menciptakan nilai bagi masyarakat sekaligus meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan. Hal ini mencakup kebijakan terkait kesejahteraan karyawan, keberagaman, dan keterlibatan komunitas.

3. *Governance* (Tata Kelola) : Tata kelola perusahaan mencakup struktur dan proses yang digunakan untuk mengelola perusahaan, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap hukum. Menurut Dewi dan Widhiyani (2023), penerapan *Good Corporate Governance*, khususnya melalui peran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komite audit, memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.1.2.1 Konsep Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini mencakup tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Siregar & Lestari (2021) , keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai "Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan hidup, dan keadilan sosial demi menjamin kesejahteraan antar generasi." Dalam konteks bisnis, keberlanjutan sering kali diintegrasikan ke dalam strategi perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Keberlanjutan dalam bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Hal ini mencakup tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan diharapkan dapat

menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, komunitas, dan pemegang saham.

2.1.2.2 Penerapan ESG di Indonesia

Penerapan ESG di Indonesia masih berada pada tahap awal, meskipun terdapat inisiatif dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan aspek keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong transparansi dalam laporan keberlanjutan. Menurut laporan OJK (2021), terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan keberlanjutan, meskipun masih banyak yang belum memenuhi standar internasional.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan ESG dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Misalnya, Rachmawati (2020) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan umumnya menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, Prayogo,

Handayani, dan Meitiawati (2023) dalam penelitian berjudul “ESG *Disclosure* dan *Retention Ratio* terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten membagikan dividen dan menerapkan ESG secara konsisten selama periode 2016-2020. Dari populasi 796 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan total observasi 115 data selama 5 tahun.

penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rahmawati (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI." Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Sampel diambil dari 50 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Pengukuran menggunakan PER dan *Market Capitalization* menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, yang tercermin dalam nilai saham yang lebih tinggi.

Penelitian lain oleh Sulamul Hadi (2025) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi” juga menggunakan *purposive sampling* untuk memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Sampel yang digunakan memenuhi kriteria tertentu, seperti keterbukaan laporan keuangan dan keberlanjutan pelaporan ESG, meskipun jumlah sampel spesifik tidak

disebutkan dalam abstrak, metode ini menegaskan pentingnya kriteria seleksi yang ketat dalam penelitian ESG.

Nuraini & Prabowo (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Energi Terbarukan di Indonesia." Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Sampel diambil dari 30 perusahaan di sektor energi terbarukan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Penelitian ini menyoroti pentingnya ESG dalam sektor energi terbarukan. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan lingkungan yang kuat dan tanggung jawab sosial yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Fitrianti Mutia Syaputri (2022) berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan" menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 26 perusahaan manufaktur di sektor makanan, minuman, farmasi, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan total data sebanyak 78 observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier data panel dengan model *Random Effect*.

Penelitian oleh Arofah dan Khomsiyah (2023) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi" menggunakan teknik *proportional sampling* dengan sampel sebanyak 39 perusahaan IDX ESG

Leader selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif.

Penelitian lain oleh Wulan Meytasari (2023) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Characteristics sebagai Variabel Moderasi” menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 38 perusahaan BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menemukan bahwa aspek *environmental* dan *governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara aspek sosial berpengaruh positif signifikan.

Fitrianti Mutia Syaputri (2022) dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 26 perusahaan manufaktur periode 2020-2022. Penelitian ini menemukan pengaruh positif signifikan ESG terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Fachrezi et al. (2025) berjudul “Analisis Pengaruh *Environment, Social, General Disclosure*, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perkebunan di BEI” menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 24 perusahaan perkebunan selama 2019-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan ESG secara

parsial tidak signifikan, namun secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Qurniasih, Pramurindra, Fakhruddin, dan Inayati (2024) berjudul “Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi” menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 64 perusahaan IDX ESG *Leader* pada periode 2020-2023. Analisis data panel menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara langsung, namun peran *good corporate governance* (GCG) seperti komisaris independen dapat memperkuat pengaruh ESG tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ESG dan GCG bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 83%, menandakan peran signifikan kedua variabel ini dalam meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Qurniasih et al., 2024)

Penelitian lain oleh Yulianto dan Ulpah (2025) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Moderasi” menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel yang digunakan tidak disebutkan secara eksplisit, namun penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika keunggulan kompetitif dimasukkan sebagai variabel moderasi, pengaruh langsung ESG menjadi tidak signifikan, sementara interaksi ESG dan keunggulan kompetitif memberikan

dampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi strategi ESG dengan kompetensi inti perusahaan untuk meningkatkan nilai (Yulianto & Ulpah, 2025)

Penelitian tesis Magister Manajemen oleh Rahmawati (2025) menggunakan data panel sebanyak 490 observasi dari 67 perusahaan non-keuangan BEI periode 2014-2023 dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan dan hubungan tersebut tidak dimoderasi oleh struktur modal. Temuan ini memberikan wawasan bahwa implementasi ESG perlu evaluasi lebih mendalam agar dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Rahmawati, 2025)

Penelitian dari Undip (2025) yang menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan menggunakan 72 sampel dari 24 perusahaan indeks KOMPAS 100 periode 2021-2023 menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa meski ESG penting, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bisa berbeda tergantung konteks dan variabel pendukung lainnya (Undip, 2025).

Kajian literatur sistematis oleh Musytari (2025) memperkuat temuan bahwa mayoritas penelitian empiris menemukan hubungan positif antara penerapan ESG dan peningkatan nilai perusahaan. ESG dinilai dapat

meningkatkan loyalitas konsumen, reputasi perusahaan, dan mengurangi risiko bisnis, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan (Musytari, 2025).

Berikut ini disajikan tabel yang merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penerapan ESG dan nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Sampel	Periode	Hasil Penelitian
1	Prayogo, Handayani & Meitiawati (2023)	ESG <i>Disclosure</i> dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan	Regresi berganda	23 perusahaan	2016-2020	ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Pratiwi & Rahmawati (2021)	Analisis Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Regresi berganda	50 perusahaan manufaktur di BEI	2017-2020	Perusahaan dengan skor ESG tinggi memiliki nilai pasar lebih tinggi (PER & Market <i>Capitalization</i>).
3	Sulamul Hadi (2025)	Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Regresi linier berganda & MRA	Perusahaan manufaktur BEI	2019-2022	Pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan, kualitas audit memperkuat hubungan tersebut
4	Nuraini & Prabowo (2023)	Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Energi Terbarukan di Indonesia	Regresi berganda	30 perusahaan energi terbarukan di BEI	2019-2022	ESG yang kuat meningkatkan nilai pasar perusahaan sektor energi terbarukan.
5	Fitrianti Mutia Syaputri (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> , <i>Social</i> dan <i>Governance</i> (ESG) terhadap Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda	26 perusahaan manufaktur, 78 data	2020-2022	ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Arofah & Khomsiyah (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Environmental</i>	<i>Proportional sampling</i>	39 perusahaan	2020-2022	ESG berpengaruh negatif signifikan, struktur modal berpengaruh positif

		<i>Social Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi				terhadap nilai perusahaan.
7	Meytasari (2023)	Pengaruh Pengungkapan ESG <i>Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Characteristics sebagai Variabel Moderasi	<i>Purposive sampling</i>	38 perusahaan	2018-2022	Environmental dan governance berpengaruh negatif signifikan; aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Syaputri (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social dan Governance</i> (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<i>Purposive sampling</i>	26 perusahaan manufaktur	2020-2022	Pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Fachrezi et al. (2025)	Analisis Pengaruh <i>Environment, Social, General Disclosure</i> , dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI	<i>Purposive sampling</i>	24 perusahaan perkebunan	2019-2022	Leverage, ukuran, dan pertumbuhan signifikan; pengungkapan ESG parsial tidak signifikan, namun simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	Qurniasih et al. (2024)	Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Moderasi	<i>Purposive sampling</i> 64 perusahaan	IDX ESG Leader	2020-2023	ESG berpengaruh negatif langsung; GCG memperkuat pengaruh ESG; ESG & GCG bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 83%
11	Yulianto & Ulpah (2025)	Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap	<i>Purposive sampling</i>	Perusahaan sektor energi BEI	2020-2023	ESG berpengaruh positif signifikan; pengaruh ESG tidak

		Nilai Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Moderasi				signifikan saat dimoderasi keunggulan kompetitif; interaksi ESG dan keunggulan kompetitif positif signifikan
12	Rahmawati (2025)	Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Moderasi	<i>Purposive sampling</i>	67 perusahaan non-keuangan BEI 490 observasi	2014-2023	Kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; struktur modal tidak memoderasi hubungan ESG dan nilai perusahaan
13	Universitas Diponegoro (2025)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan	<i>Purposive sampling</i>	24 perusahaan KOMPAS 100, 72 data	2021-2023	Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	Musyari (2025)	Tinjauan Literatur atas Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan	<i>Systematic Literature Review</i>	8 penelitian empiris terkini		Mayoritas penelitian menemukan hubungan positif ESG dan peningkatan nilai perusahaan melalui reputasi, loyalitas, dan pengurangan risiko bisnis.

Berdasarkan table di atas berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia, sebagian besar studi menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh positif signifikan terutama pada sektor manufaktur dan energi terbarukan, meskipun ada pula hasil yang negatif atau tidak signifikan yang umumnya terkait dengan biaya implementasi serta perbedaan praktik tata kelola dan struktur modal perusahaan. Namun, gap penelitian yang masih ada adalah masih sedikitnya studi yang menguji secara langsung dan komprehensif pengaruh ESG terhadap nilai

perusahaan dengan menggunakan data terbaru, serta membandingkan antara sektor keuangan dan non-keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia pasca-pandemi. Novelty dari penelitian ini terletak pada penggunaan data terkini tahun 2025 dan analisis pengaruh ESG secara langsung terhadap nilai perusahaan di kedua sektor tersebut, sehingga memberikan gambaran kontekstual dan empiris yang lebih relevan mengenai efektivitas penerapan ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Dalam era bisnis yang semakin menuntut keberlanjutan, aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi faktor yang semakin diperhitungkan dalam menilai nilai perusahaan. ESG dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, pengurangan risiko, dan peningkatan efisiensi operasional.

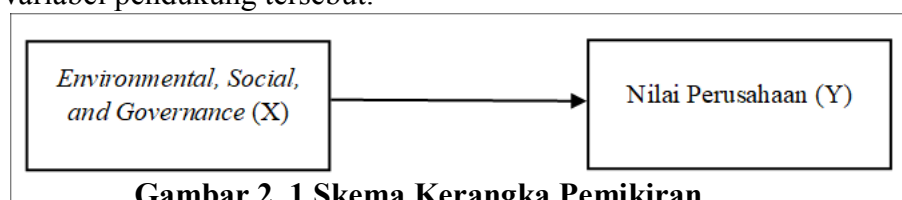
Berdasarkan penelitian Arofah dan Khomsiyah (2023), pengungkapan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ESG penting, biaya dan risiko yang terkait dengan implementasi ESG dapat menimbulkan persepsi negatif pasar, terutama jika manfaat jangka panjangnya belum terlihat jelas. Hal ini sejalan dengan *Teori Agency*, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang dapat mempengaruhi keputusan investasi terkait ESG.

Sebaliknya, beberapa penelitian seperti Melinda dan Wardhani (2020), Ghazali dan Zulmaita (2020), serta Fitrianti Mutia Syaputri (2022) menemukan pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini mendukung Teori Signaling, yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Penelitian Wulan Meytasari (2023) menambahkan bahwa pengungkapan aspek *environmental* dan *governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara aspek sosial berpengaruh positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua dimensi ESG memberikan dampak yang sama terhadap nilai perusahaan, sehingga perlu analisis yang lebih mendalam.

Selain itu, risiko ESG yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sebagaimana ditemukan oleh Slamet et al. (2023). Risiko ESG yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian finansial dan reputasi, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian tersebut, kerangka pemikiran ini mengasumsikan bahwa pengungkapan dan kinerja ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan variabel lain seperti struktur modal dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan variabel-variabel pendukung tersebut.



2.3.1 Hubungan antara ESG dan Nilai Perusahaan

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti kaitan antara implementasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan nilai perusahaan. Sejumlah studi menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar. Kurniawan dan Dewi (2022) menekankan bahwa pengungkapan ESG secara menyeluruh dalam laporan tahunan berperan penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengungkap bahwa penerapan ESG bisa menimbulkan beban biaya tambahan, seperti biaya untuk mematuhi regulasi dan investasi pada teknologi yang ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Wulandari et al. (2023) juga menyatakan bahwa pengungkapan ESG yang menyeluruh dalam laporan tahunan berperan penting dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konteks serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan menjadi hal yang krusial.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Besaran pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan berbeda antara perusahaan keuangan dan perusahaan non-keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah penerapan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan di BEI.
2. Menganalisis apakah besaran pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan berbeda antara perusahaan sektor keuangan dan perusahaan sektor non-keuangan di BEI.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait isu keberlanjutan dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau wilayah

tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan horizon waktu tahunan selama satu tahun, yaitu tahun 2025. Periode pemilihan ini bertujuan untuk menganalisis secara fokus kinerja keuangan dan penerapan ESG pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut. Tahun 2025 dipilih karena mencerminkan kondisi terkini setelah fase pemulihan ekonomi pascapandemi, sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada masa adaptasi dan pertumbuhan ekonomi saat ini.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan fokus pada perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai ESG yang di publikasikan oleh situs bursa efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok subjek, objek, kejadian, atau entitas yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti dan dianalisis (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam konteks ini, populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang memiliki nilai skor ESG yang di publikasikan oleh bursa efek Indonesia. Berdasarkan penelusuran tanggal 4 juli 2025 jumlah Perusahaan yang dipublikasikan oleh bursa efek Indonesia terkait nilai ESG berjumlah 85 perusahaan. Nama-nama Perusahaan tersebut dapat di lihat pada Lampiran 1 dan 2.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada umumnya, sampel digunakan peneliti dengan mempertimbangkan beberapa aspek terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti sendiri menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Amelia, et al., 2022).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, oleh karena itu Teknik pengabihan sampel dalam penelitian ini adalah sampel sensus (penuh), yaitu sejumlah 85 perusahaan

- Populasi dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan yang memiliki skor ESG yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025.
- Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel agar hasil penelitian dapat merepresentasikan keseluruhan perusahaan dengan skor ESG tersebut.

- Metode purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu perusahaan yang memiliki data ESG yang lengkap dan valid.

Dari total 85 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 12 perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan 73 perusahaan yang berasal dari sektor non-keuangan. Pembagian ini memperlihatkan keragaman karakteristik perusahaan yang dianalisis, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan pengungkapan skor ESG di berbagai sektor industri di Indonesia. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya mencerminkan kondisi pada satu sektor tertentu, melainkan mencakup spektrum yang luas dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan skor ESG pada tahun 2025. Nama-nama perusahaan yang termasuk dalam kategori keuangan maupun non-keuangan dapat dilihat pada lampiran 1 dan Lampiran 2.

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari nilai ESG perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI bekerja sama dengan Morningstar Sustainalytics, sebuah lembaga pemeringkat ESG internasional yang telah berpengalaman lebih dari 30 tahun dalam menilai risiko dan kinerja ESG perusahaan secara global.

Dengan adanya kerja sama BEI dan Morningstar Sustainalytics, data ESG yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta sudah

mengikuti standar pelaporan ESG internasional dan nasional (*ASEAN Exchanges Common ESG Metrics* dan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan BEI. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Sampel: Menentukan perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu perusahaan yang memiliki skor ESG yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dan data lengkap pada tahun 2025.
2. Pengunduhan Data: Mengunduh data nilai ESG dari platform resmi BEI yang bekerja sama dengan Morningstar Sustainalytics. Karena sumber data utama hanya nilai ESG, pengunduhan laporan keberlanjutan laporan keuangan tahunan tidak dilakukan.
3. Ekstraksi Data: Mengambil data nilai ESG yang diperlukan untuk analisis. Jika diperlukan, data pendukung lain seperti total aset atau nilai pasar dapat diperoleh dari laporan keuangan resmi yang tersedia secara publik.
4. Penyusunan Data: Menyusun data dalam format tabel atau spreadsheet agar siap untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah definisi dan cara operasionalisasi masing-masing variabel:

1. Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Nilai ini mencerminkan seberapa besar harga pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Paramitha & Devi, 2024). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham, yang umum digunakan untuk menilai apakah saham perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Rumus PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan :

Harga Saham per Lembar : harga pasar saham perusahaan saat ini yang tercatat di bursa.

Nilai Buku per Lembar Saham : nilai ekuitas perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, dihitung dari total ekuitas dibagi jumlah saham beredar

2. Variabel Independen (X): *Environmental, Social, dan Governance* (ESG)

ESG merupakan kumpulan kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola) (Bursa Efek Indonesia, 2025). ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, variabel ESG diukur menggunakan skor ESG yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil kerja sama

BEI dengan *Morningstar Sustainalytics*. Skor ESG merupakan nilai agregat yang mencerminkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan berdasarkan ketiga aspek tersebut.

- Skor ESG bersifat numerik dan digunakan sebagai proxy untuk tingkat penerapan praktik ESG oleh perusahaan.
- Data skor ESG diperoleh dari laporan resmi BEI yang tersedia untuk perusahaan tercatat pada periode penelitian.

Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

Table 3. 1
Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	Rasio
2	ESG	Skor ESG dari <i>Morningstar Sustainalytics</i>	Nominal
3	Dummy	1 keuangan / 0 non keuangan	Dummy

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan sebagai metode untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Gujarati dan Damodar (2003), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Alinda et al, 2018). Untuk tujuan ini, analisis linier diterapkan, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan data kuantitatif. Teknik analisis yang dipilih adalah

analisis regresi linier, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 \text{Dummy} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
 X = ESG
 α = Konstanta regresi
 β = Koefisien regresi untuk variabel independent
 Dummy = 1 : keuangan, 0 : lainnya
 ε = Error Term

Untuk mengukur nilai Perusahaan (Y), digunakan rumus Rumus *Price to Book Value* (PBV) secara umum adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dimana :

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan :

Harga Saham per Lembar : harga pasar saham perusahaan saat ini yang tercatat di bursa.

Nilai Buku per Lembar Saham : nilai ekuitas perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, dihitung dari total ekuitas dibagi jumlah saham beredar

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh dari aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2025. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara

penerapan ESG dan nilai perusahaan, serta memberikan rekomendasi bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam mengembangkan kebijakan keberlanjutan di Indonesia.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dinyatakan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

1) **Hipotesis Pertama**

H01: ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha1: ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) **Hipotesis Kedua**

H02: Tidak terdapat perbedaan pengaruh besaran ESG terhadap nilai perusahaan antara perusahaan keuangan dan perusahaan non-keuangan.

Ha2: Terdapat perbedaan pengaruh besaran ESG terhadap nilai perusahaan antara perusahaan keuangan dan perusahaan non-keuangan.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menggunakan SPSS akan dievaluasi berdasarkan kriteria berikut, Paparan kriteria menolak atau menerima hipotesis akan diuraikan berikut ini:

- Nilai Signifikansi (p-value): Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika p-value $> 0,05$, hipotesis ditolak karena pengaruh tidak signifikan.
- Koefisien Regresi (B): Menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Koefisien positif mengindikasikan pengaruh positif, sedangkan koefisien negatif menunjukkan pengaruh negatif.
- Uji Perbedaan Pengaruh (untuk Hipotesis Kedua): Perbedaan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan antara perusahaan keuangan dan non-keuangan diuji menggunakan uji interaksi atau regresi terpisah berdasarkan kelompok sektor. Jika terdapat perbedaan signifikan (p-value $< 0,05$), maka Ha2 diterima.
- Uji Asumsi Klasik: Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi.

Paparan Kriteria Terdukung atau Tidak Terdukung Hipotesis:

- Jika hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan signifikan dan sesuai arah yang diharapkan (positif), maka Hipotesis Pertama (Ha1) terdukung. Jika tidak signifikan, maka H01 tidak ditolak.
- Jika hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengaruh ESG antara perusahaan keuangan dan non-keuangan, maka Hipotesis Kedua (Ha2) terdukung. Jika tidak ada perbedaan signifikan, maka H02 tidak ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis yang dilakukan. Paparan hasil tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dianalisis terdiri dari variabel utama yaitu *Price to Book Value* (PBV) sebagai proxy nilai perusahaan, Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel independen, serta Dummy Sektor sebagai variabel kontrol sektor perusahaan (keuangan atau non-keuangan). Data yang digunakan berasal dari 85 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai karakteristik dan pola dasar dari data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut seperti uji regresi dan uji hipotesis. Tabel 4.1 menunjukkan ringkasan statistik deskriptif variabel utama yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	85	0.07	16.36	1.918	2.509
Skor ESG Perusahaan	85	7.11	54.02	28.93	9.64

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan rata-rata 1,918 dengan standar deviasi 2,509 yang mengindikasikan variasi nilai perusahaan yang signifikan antar sampel. Skewness PBV sebesar 3,737 dan kurtosis 17,194 menandakan data mengandung distribusi tidak normal dengan kecenderungan nilai ekstrim (*outliers*) di sisi kanan. Ini sesuai dengan karakteristik pasar saham yang sangat bervariasi.

Skor ESG Perusahaan mempunyai rata-rata nilai 28,93 yang mencerminkan tingkat keberlanjutan beragam di antara perusahaan sampel dengan deviasi standar 9,64. Rentang nilai ESG yang luas menunjukkan keberagaman dalam penerapan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Dummy Sektor yang mengkategorikan perusahaan ke dalam sektor keuangan (nilai 0) dan non-keuangan (nilai 1). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh pengamatan sejumlah 85 perusahaan, terdapat 12 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor keuangan dan 73 perusahaan yang tergolong dalam sektor lainnya.

4..1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh Skor ESG dan Dummy Sektor terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan LOG_PB_V (logaritma *Price to Book Value*). Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung Skor ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil ringkasan model regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Ringkasan model regresi sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	0,131	0,158	0,828	0,410
Skor ESG	-0,002	0,005	-0,304	0,762
Dummy Sektor	-0,228	0,593	-0,384	0,702

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai koefisien regresi Skor ESG sebesar -0,001 dengan signifikansi 0,898 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Skor ESG terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis bahwa ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terbukti secara statistik pada sampel dan periode penelitian ini.

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi Skor ESG sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi 0,762 ($>0,05$), yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Skor ESG terhadap nilai perusahaan (LOG_PBV).

Interpretasi koefisien regresi negatif ini secara teknis mengindikasikan bahwa peningkatan skor ESG cenderung berasosiasi dengan penurunan nilai perusahaan, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik dan oleh karena itu tidak dapat dijadikan kesimpulan kuat. Hal ini mungkin mencerminkan kondisi dimana investor belum sepenuhnya mengapresiasi atau memaknai penerapan ESG sebagai faktor yang menambah nilai perusahaan di pasar modal Indonesia pada periode penelitian.

Secara teoritis, teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) mengasumsikan bahwa pengungkapan dan implementasi ESG dapat

meningkatkan dukungan dan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun, dalam konteks ini, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tambah tersebut belum nyata atau belum tercermin dalam harga pasar. Faktor-faktor seperti biaya implementasi ESG yang tinggi atau ketidakpahaman investor terhadap ESG dapat menjadi alasan mengapa hubungan ini negatif dan tidak signifikan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang tidak signifikan atau bahkan negatif dalam jangka pendek, khususnya di pasar berkembang seperti Indonesia, dimana tahap adopsi ESG masih awal dan literasi pasar terbatas

4.1.2.2 hasil pengujian hipotesis kedua

Pengaruh Dummy Sektor, yang mengklasifikasikan perusahaan ke dalam sektor keuangan dan non-keuangan, diuji bersama dengan Skor ESG dalam model regresi berganda. Hasilnya menunjukkan koefisien Dummy Sektor sebesar -0,228 dengan nilai signifikansi 0,702 ($>0,05$), yang berarti sektor perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (LOG_PBV).

Koefisien negatif ini mengindikasikan kecenderungan bahwa perusahaan di sektor tertentu (misalnya sektor non-keuangan) memiliki nilai perusahaan yang sedikit lebih rendah dibanding sektor yang lain, tetapi efek ini tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengimplikasikan bahwa perbedaan sektor belum menjadi faktor pembeda utama dalam menentukan nilai perusahaan dalam sampel dan periode penelitian Anda.

Selain itu, pengaruh Skor ESG tetap tidak signifikan setelah dikontrol dengan Dummy Sektor, yang menguatkan bahwa faktor sektor tidak merubah hubungan antara ESG dan nilai perusahaan dalam konteks ini.

Secara praktis, ini berarti bahwa faktor sektoral dalam hal keuangan versus non-keuangan belum mempengaruhi secara signifikan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan terkait implementasi ESG. Dalam pasar modal yang lebih mapan, perbedaan sektor bisa jadi lebih signifikan, namun dalam konteks Indonesia saat ini, baik sektor keuangan maupun non-keuangan tampak belum memperlihatkan respons berbeda terhadap praktik ESG.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Skor ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (LOG_PBV), baik secara parsial maupun ketika dikontrol dengan variabel Dummy Sektor, maupun dengan adanya variabel interaksi antara ESG dan sektor perusahaan.

4.2.1 Interpretasi Temuan dan Keterkaitan dengan Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Skor ESG terhadap nilai perusahaan tidak signifikan dan koefisiennya bernilai negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi ESG oleh perusahaan dalam sampel penelitian belum berhasil memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para investor. Dengan kata lain, investasi dan biaya yang dikeluarkan untuk

menjalankan program ESG belum tercermin secara positif dalam penilaian pasar modal Indonesia pada periode penelitian ini.

Koefisien negatif, walau tidak signifikan secara statistik, dapat menggambarkan bahwa pengeluaran dan sumber daya yang dipakai untuk implementasi ESG lebih dipersepsikan sebagai beban biaya daripada sebagai sumber nilai tambah oleh pasar dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan fase awal adopsi ESG di Indonesia, di mana efektivitas dan manfaat ekonomi dari praktik ESG belum nyata atau belum diapresiasi pasar secara optimal.

Selain itu, variabel dummy sektor yang membedakan antara perusahaan sektor keuangan dan non-keuangan tidak mempengaruhi hubungan antara ESG dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak membedakan pengaruh ESG berdasarkan sektor bisnis perusahaan, atau bahwa perbedaan sektor belum cukup kuat untuk menjadi faktor pembeda dalam konteks respons pasar terhadap penerapan ESG.

Dengan demikian, temuan ini menolak hipotesis penelitian yang mengharapkan pengaruh positif ESG secara langsung terhadap nilai perusahaan serta adanya perbedaan pengaruh ESG berdasarkan sektor bisnis. Temuan ini berada dalam konsistensi dengan sejumlah penelitian terdahulu di Indonesia yang juga menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan masih bersifat tidak signifikan atau bahkan cenderung negatif (Rahmawati, 2025; Fachrezi et al., 2025).

4.2.2 Faktor-faktor Penjelas Temuan

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab temuan ini, baik dari literatur maupun kondisi empiris di Indonesia, adalah:

1. Tahap Awal Penerapan ESG di Indonesia, Banyak perusahaan masih dalam tahap adaptasi terhadap tuntutan keberlanjutan dan belum secara optimal mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara nyata. Pengungkapan ESG yang masih bersifat formalistik dan belum mendalam berpotensi menyebabkan pasar kurang merespons positif.
2. Biaya Implementasi ESG yang Cenderung Meningkat di Jangka Pendek, Investasi untuk program lingkungan, sosial, dan tata kelola sering kali meningkatkan beban biaya perusahaan, yang dalam jangka pendek dapat menekan profitabilitas dan menurunkan nilai pasar, sebelum manfaat jangka panjang ESG dapat dirasakan.
3. Persepsi Investor yang Belum Sepenuhnya Memahami ESG, Pasar modal Indonesia masih berkembang dalam hal literasi ESG. Investor mungkin belum memposisikan penerapan ESG sebagai faktor utama dalam penentuan harga saham, sehingga pengaruh ESG belum menonjol dalam penilaian saham.
4. Tekanan Regulasi dan Standar Pelaporan yang Belum Optimal, Meskipun ada regulasi dan indeks ESG seperti BEI ESG Leaders, pelaksanaan masih tahap awal dan belum menjamin kualitas pengungkapan dan konsistensi antar perusahaan sehingga informasi ESG masih kurang memberikan nilai tambah.

4.2.3 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa studi yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan ESG terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia (Rahmawati, 2025; Fachrezi et al., 2025). Sebaliknya, penelitian lain di sektor atau negara yang berbeda (misalnya Meytasari, 2023; Yulianto & Ulpah, 2025) menunjukkan hasil positif apabila ESG diintegrasikan dengan faktor moderasi lain seperti keunggulan kompetitif atau karakteristik CEO.

Hal ini menegaskan bahwa konteks lokal dan kondisi pasar memiliki peran penting dalam dinamika pengaruh ESG dan bahwa faktor pendukung lain perlu diperhatikan untuk memaksimalkan manfaat implementasi ESG.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik, kajian pustaka, dan pembahasan pada Bab 4, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Skor Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025. Koefisien regresi yang negatif namun tidak signifikan mengindikasikan bahwa pelaksanaan ESG belum memberikan kontribusi nilai tambah yang nyata di mata investor.
2. Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan sektor keuangan dan perusahaan sektor non-keuangan. Variabel Dummy Sektor sebagai pembeda sektor tidak mempengaruhi hubungan ESG dengan nilai perusahaan, sehingga pengaruh ESG bersifat relatif seragam lintas sektor pada periode penelitian ini.

Keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi ESG di Indonesia, khususnya pada tahun penelitian berjalan, belum menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi nilai perusahaan di mata investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Cakupan Sampel dan Periode Waktu Terbatas, Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025 dengan data cross-sectional satu periode. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian hanya berlaku secara temporer untuk periode tersebut dan tidak menggambarkan dinamika tren jangka panjang pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian longitudinal atau menggunakan data panel selama beberapa tahun dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Pengukuran ESG Menggunakan Skor Agregat, Dalam penelitian ini, skor ESG diukur secara agregat tanpa pemisahan bobot ataupun analisis mendalam terhadap dimensi Environmental, Social, dan Governance secara individual. Dengan demikian, dampak granular dari masing-masing dimensi ESG terhadap nilai perusahaan belum dapat dianalisis secara terperinci, yang bisa jadi mempunyai pengaruh berbeda.
3. Variabel Kontrol yang Terbatas, Model regresi dalam penelitian ini mengikutsertakan variabel Dummy Sektor sebagai kontrol, namun belum memasukkan variabel-variabel penting lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, leverage, atau variabel ekonomi makro yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketiadaan variabel kontrol tambahan ini dapat menyebabkan model kurang mampu menjelaskan variabilitas nilai perusahaan secara penuh.
4. Penggunaan Data Sekunder dan Kualitas Data ESG, Data ESG yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari skor dan rating yang

disediakan oleh pihak ketiga atau sumber resmi, sehingga ada keterbatasan terkait validitas dan konsistensi data pelaporan ESG di Indonesia. Beberapa perusahaan mungkin masih melakukan pelaporan formalitas atau greenwashing, sehingga skor ESG belum sepenuhnya mencerminkan praktik keberlanjutan yang sesungguhnya.

5. **Belum Menggali Aspek Kualitatif dan Persepsi Investor**, Penelitian ini bersifat kuantitatif penuh sehingga tidak mengeksplorasi persepsi subjektif manajemen maupun investor terkait nilai ESG dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Pendekatan kualitatif dapat memperkaya pemahaman konteks dan faktor non-finansial yang sulit diukur secara kuantitatif.
6. **Keterbatasan Regulasi dan Tingkat Literasi Pasar**, Kerangka regulasi dan kesadaran pelaku pasar terhadap ESG di Indonesia masih dalam tahap berkembang. Hal ini berpotensi memengaruhi bagaimana ESG dipandang sebagai faktor nilai perusahaan, sehingga temuan kurang dapat digeneralisasi pada pasar yang sudah lebih matang regulasinya.

5.3 Saran

1. Saran untuk Perusahaan

- Integrasikan ESG secara menyeluruh ke dalam visi, misi, serta proses bisnis inti, bukan sebagai pelengkap administratif. Perusahaan perlu mengembangkan blue print ESG jangka panjang yang menekankan aksi nyata dan hasil terukur.

- Fokus pada program-program ESG yang berdampak nyata pada lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (misal inovasi produk hijau, investasi SDM, dan penguatan komite audit).
- Tingkatkan kualitas dan keterbukaan pelaporan ESG menggunakan standar internasional (GRI, SASB, atau TCFD) untuk menarik perhatian investor global.

2. Saran untuk Regulator dan Bursa Efek

- Percepat pembentukan regulasi atau sanksi tegas bagi pelaporan ESG yang tidak kredibel serta perluas cakupan wajib pelaporan ESG untuk semua perusahaan publik.
- Lakukan pendampingan berkelanjutan serta kolaborasi lintas lembaga demi meningkatkan kapasitas pelaku usaha serta mendorong terciptanya pasar modal yang lebih hijau dan bertanggung jawab.
- Kembangkan insentif khusus bagi perusahaan yang memiliki kinerja ESG terbukti baik agar semakin banyak perusahaan terdorong berlomba-lomba meningkatkan praktik keberlanjutan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- Tambahkan variabel kontrol penting dan gunakan kombinasi pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Studi kualitatif memungkinkan peneliti memahami motivasi, hambatan, serta persepsi manajemen tentang ESG.

- Pisahkan pengaruh dimensi ESG (Environmental vs. Social vs. Governance) dan uji pengaruh masing-masing dimensi pada nilai perusahaan.
- Analisis lebih lanjut dengan membandingkan pasar Indonesia dengan negara-negara ASEAN lain atau emerging market agar didapatkan insight yang lebih komprehensif secara regional.

DAFTAR PUSTAKA

- (BEI), B. E. (2025). Laporan ESG dan Indeks ESG Bursa Efek Indonesia. *Jakarta: BEI*.
- Aleksandra, & Petrov-Nerling, A. (2023). Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Manajemen*.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T., . . . Dharta, F. (2022). Penelitian Kuantitatif. *Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Dewi, I., & Widhiyani, N. (2023). Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 270–283.
- Diponegoro, U. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan perusahaan. *Repositori FEB Undip*.
- Durlista, M., & Wahyudi, I. (2023). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Media Sosial Ekonomi dan Bisnis*.
- Fachrezi, A., et al. (2025). Analisis Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perkebunan di BEI. *Owner: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hadi, S. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Halim, T., & Sari, M. (2023). Analisis Pengaruh ESG terhadap Kinerja Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 12(1), 33–47.
- Indonesia, I. A. (2022). Laporan Tahunan: Hambatan dalam Penerapan ESG di Indonesia. *IAP2 Indonesia*.
- Indonesia, K. K. (2023). Menkeu: ESG Adalah Untuk Kepentingan Bangsa dan Generasi Mendatang. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/menkeu-esg-adalah-untuk-kepentingan-bangsa-dan-generasi-mendatang/>.
- Jeanice, J., & Kim, S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646-1653.
- Jofanka, A., & Hwihanus. (2025). Pengaruh Fundamental Makro dan Struktur Kepemilikan terhadap Business Sustainability dengan Green Accounting, Kinerja Keuangan, dan Limbah Industri sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 288–302.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*.

- Kartika, R., Zulmaita, M., & Minggu, A. (2023). Kendala Implementasi ESG di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Arimbi*.
- Kurniawan, R., & Dewi, S. (2022). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 125–137.
- Manullang, A., & Yuyetta, E. (2024). Peran Pengungkapan ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan: Studi pada Sektor Energi dan Barang Baku 2019-2023. *Jurnal Tambora*, 9(1).
- Meytasari, W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Characteristics sebagai Variabel Moderasi. *kripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Muqaddimah. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Muqaddimah*, Vol. 2.
- Musytari. (2025). Tinjauan Literatur atas Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*.
- Nuraini, S., & Prabowo, A. (2023). Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Energi Terbarukan di Indonesia. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 7(2), 89–102.
- Paramitha, D., & Devi, S. (2024). Dampak Implementasi ESG terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Paramitha, I., & Devi, S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan IDX ESG Leader. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 12(1), 45-60.
- Pasaribu, R. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jakarta : Penerbit Mandiri*.
- Pratiwi, A., & Rahmawati, D. (2021). Analisis Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Prayogo, M., Handayani, S., & Meitiawati, F. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*.
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Inayati, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*.
- Rachmawati, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Penerapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-60.

- Rahmawati, D. (2025). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metodologi penelitian untuk bisnis, pendekatan, pengembangan keahlian. *Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat*.
- Setiawan, A., & Hidayati, N. (2022). Dampak Penerapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(1), 78-90*.
- Siregar, M., & Lestari, D. (2021). Konsep dan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan Indonesia, 9(2), 112–123*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta*.
- Syaputri, F. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Wulandari, R., Nofryanti, N., & Rosini, I. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance, 8(2), 125–137*.
- Yulianto, A., & Ulpah, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Perusahaan keuangan yang menjadi Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6	PT BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
7	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
10	PT Panin Financial Tbk	PNLF
11	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
12	PT Bank Jago Tbk	ARTO

Lampiran 2. Nama Perusahaan Non-keuangan yang menjadi Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	PGEO
2	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
3	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
4	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
6	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
7	PT Chandra Asri Pacific Tbk	TPIA
8	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
9	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	PT Global Mediacom Tbk	BMTR
11	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
12	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	ACES
13	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
14	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
15	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO
16	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
17	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
18	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
19	PT Avia Avian Tbk	AVIA
20	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
21	PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
22	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
23	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
24	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
25	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
26	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
27	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	EXCL
28	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
29	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
30	PT Bukalapak.com Tbk	BUKA
31	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
32	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
33	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
34	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG
35	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
36	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
37	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
38	PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
39	PT Barito Pacific Tbk	BRPT
40	PT Vale Indonesia Tbk	INCO

41	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
42	PT Indosat Tbk	ISAT
43	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
44	PT Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
45	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
46	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
47	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
48	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
49	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
50	PT Trimegah Bangun Persada Tbk	NCKL
51	PT Astra International Tbk	ASII
52	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
53	PT Merdeka Battery Materials Tbk	MBMA
54	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
55	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
56	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
57	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
58	PT Elnusa Tbk	ELSA
59	PT Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
60	PT Indika Energy Tbk	INDY
61	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI
62	PT Amman Mineral Internasional Tbk	AMMN
63	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	ESSA
64	PT United Tractors Tbk	UNTR
65	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
66	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
67	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
68	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
69	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
70	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO
71	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
72	PT Harum Energy Tbk	HRUM
73	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR

Lampiran 3. Data Mentah Variabel Penelitian

NO	KODE	SEKTOR	DUMMY_SEKTOR	PBV	SKOR_ESG
1	PGEO	Non-Keuangan	0	1,74	7,11
2	MPMX	Non-Keuangan	0	0,68	10,05
3	JSMR	Non-Keuangan	0	0,45	10,73
4	ERAA	Non-Keuangan	0	0,91	13,92
5	EMTK	Non-Keuangan	0	0,55	14,17
6	SCMA	Non-Keuangan	0	1,31	15,63
7	TPIA	Non-Keuangan	0	13,43	16,28
8	MNCN	Non-Keuangan	0	0,16	17,14
9	BMRI	Keuangan	1	1,58	17,52
10	BBRI	Keuangan	1	1,85	17,83
11	UNVR	Non-Keuangan	0	16,36	18,21
12	BMTR	Non-Keuangan	0	0,07	18,58
13	MTEL	Non-Keuangan	0	1,37	19,32
14	MAPA	Non-Keuangan	0	2,48	19,67
15	ACES	Non-Keuangan	0	1,28	19,85
16	AKRA	Non-Keuangan	0	1,53	20,90
17	GOTO	Non-Keuangan	0	2,22	21,45
18	BBCA	Keuangan	1	4,29	21,51
19	SIDO	Non-Keuangan	0	3,99	21,58
20	BSDE	Non-Keuangan	0	0,34	22,16
21	PWON	Non-Keuangan	0	0,72	22,54
22	AVIA	Non-Keuangan	0	2,60	22,56
23	BNGA	Keuangan	1	0,75	22,96
24	PGAS	Non-Keuangan	0	0,63	23,02
25	BBNI	Keuangan	1	0,89	23,17
26	MAPI	Non-Keuangan	0	1,29	23,32
27	TBIG	Non-Keuangan	0	4,79	23,34
28	CMRY	Non-Keuangan	0	5,34	23,48
29	CTRA	Non-Keuangan	0	0,70	24,16
30	TOWR	Non-Keuangan	0	1,29	24,17
31	SMGR	Non-Keuangan	0	0,38	25,02
32	EXCL	Non-Keuangan	0	1,60	25,50
33	MIKA	Non-Keuangan	0	4,61	25,68
34	TLKM	Non-Keuangan	0	1,62	26,06
35	BUKA	Non-Keuangan	0	0,55	26,14
36	AUTO	Non-Keuangan	0	0,62	26,54
37	BFIN	Keuangan	1	1,22	26,74
38	MDKA	Non-Keuangan	0	1,04	27,08
39	INTP	Non-Keuangan	0	0,88	27,27
40	SRTG	Non-Keuangan	0	0,48	27,29
41	HMSP	Non-Keuangan	0	2,30	27,33
42	NISP	Keuangan	1	0,78	27,89
43	BBTN	Keuangan	1	0,47	28,02
44	GJTL	Non-Keuangan	0	0,40	28,09
45	SMRA	Non-Keuangan	0	0,44	28,14

46	BRIS	Keuangan	1	2,51	28,48
47	HEAL	Non-Keuangan	0	3,61	28,85
48	BRPT	Non-Keuangan	0	2,16	29,33
49	INCO	Non-Keuangan	0	0,80	29,41
50	PNLF	Keuangan	1	0,13	29,69
51	INKP	Non-Keuangan	0	0,29	29,76
52	ISAT	Non-Keuangan	0	1,78	30,06
53	TKIM	Non-Keuangan	0	0,38	30,38
54	MIDI	Non-Keuangan	0	3,15	31,15
55	KLBF	Non-Keuangan	0	2,82	31,41
56	ITMG	Non-Keuangan	0	0,75	31,83
57	MYOR	Non-Keuangan	0	2,62	32,26
58	BTPS	Keuangan	1	1,05	32,52
59	AMRT	Non-Keuangan	0	5,31	32,75
60	ICBP	Non-Keuangan	0	1,75	32,99
61	ARTO	Keuangan	1	2,84	33,59
62	NCKL	Non-Keuangan	0	1,06	33,92
63	ASII	Non-Keuangan	0	0,65	34,07
64	ANTM	Non-Keuangan	0	2,11	35,18
65	MBMA	Non-Keuangan	0	1,31	35,20
66	LSIP	Non-Keuangan	0	0,66	35,25
67	ENRG	Non-Keuangan	0	0,73	35,80
68	INDF	Non-Keuangan	0	0,63	36,06
69	MEDC	Non-Keuangan	0	0,81	36,70
70	ELSA	Non-Keuangan	0	0,67	38,01
71	TAPG	Non-Keuangan	0	1,62	39,81
72	INDY	Non-Keuangan	0	0,32	40,20
73	PANI	Non-Keuangan	0	6,57	41,07
74	AMMN	Non-Keuangan	0	7,30	41,70
75	ESSA	Non-Keuangan	0	1,12	41,92
76	UNTR	Non-Keuangan	0	0,78	41,94
77	JPFA	Non-Keuangan	0	1,03	42,61
78	CPIN	Non-Keuangan	0	2,42	42,82
79	SSIA	Non-Keuangan	0	0,92	44,50
80	GGRM	Non-Keuangan	0	0,28	44,73
81	PTBA	Non-Keuangan	0	1,23	44,84
82	ADRO	Non-Keuangan	0	0,65	45,80
83	HRUM	Non-Keuangan	0	0,38	49,20
84	BRMS	Non-Keuangan	0	3,29	50,29
85	ADMR	Non-Keuangan	0	1,58	54,02

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Price to Book Value	Mean	1,9182	,27219
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,3770
		Upper Bound	2,4595
	5% Trimmed Mean	1,5339	
	Median	1,1200	
	Variance	6,297	
	Std. Deviation	2,50947	
	Minimum	,07	
	Maximum	16,36	
	Range	16,29	
	Interquartile Range	1,61	
	Skewness	3,737	,261
	Kurtosis	17,194	,517

Lampiran 4. Statistik Deskriptif Lengkap Variabel

1. Statistik Deskriptif Lengkap Variabel PBV

2. Statistik Deskriptif Lengkap Variabel LOG_PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,093 ^a	,009	-,016	,42717

a. Predictors: (Constant), Dummy_Sektor, Skor ESG Perusahaan

b. Dependent Variable: LOG_PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,131	2	,065	,359	,700 ^b
	Residual	14,963	82	,182		
	Total	15,094	84			

a. Dependent Variable: LOG_PBV

b. Predictors: (Constant), Dummy_Sektor, Skor ESG Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,124	,154		,808	,421		
	Skor ESG Perusahaan	-,001	,005	-,030	-,267	,791	,972	1,029
	Dummy_Sektor	-,109	,131	-,093	-,837	,405	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG_PBV

Descriptives

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Skor ESG Perusahaan	Dummy_Sektor
1	1	2,168	1,000	,02	,02	,06
	2	,784	1,662	,01	,01	,88
	3	,048	6,728	,98	,97	,06

a. Dependent Variable: LOG_PBV

Minimum	-1,15	
Maximum	1,21	
Range	2,37	
Interquartile Range	,54	
Skewness	,075	,261
Kurtosis	,564	,517

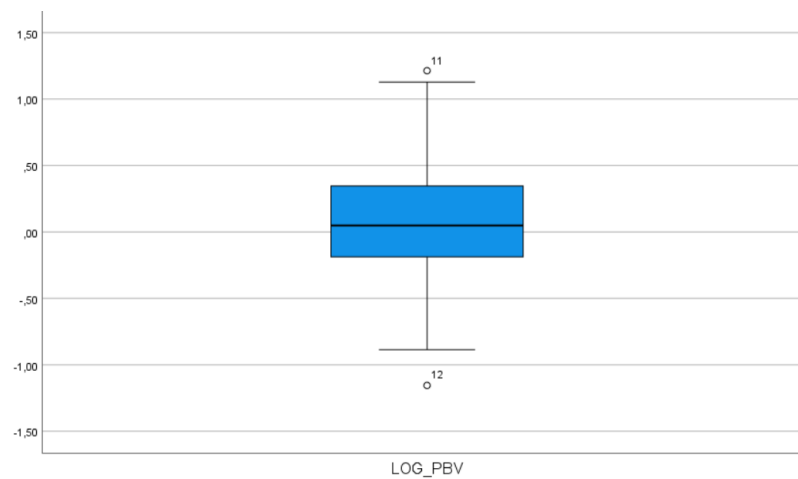
Lampiran 5 Output Analisis Regresi

LOG_PBV

LOG_PBV Stem-and-Leaf Plot

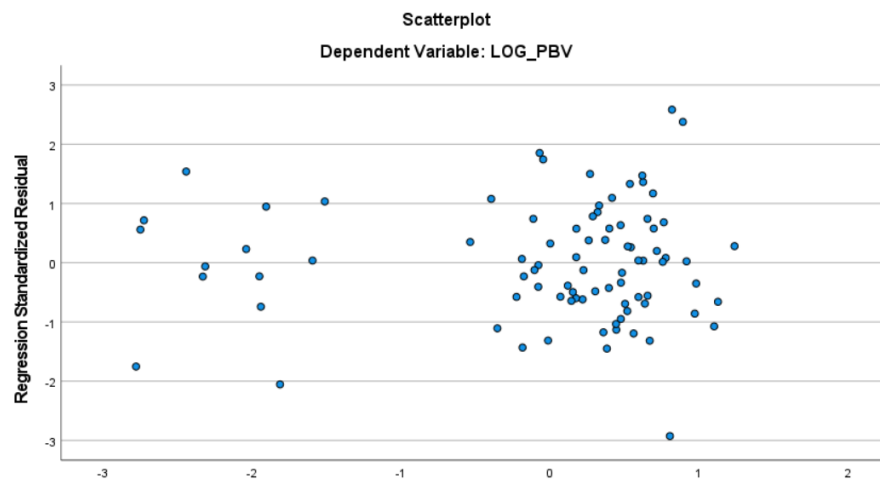
Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(= $-1,2$)
4,00	-0 .	5578
33,00	-0 .	0000001111111111222223333344444
35,00	0 .	0000000111111111222223333344444
10,00	0 .	5566667788
1,00	1 .	1
1,00	Extremes	($\geq 1,2$)

Stem width: 1,00
Each leaf: 1 case(s)

**Lampiran 6. Grafik dan Diagram Pendukung**

1. Stem-and-Leaf Plot untuk PBV
2. Boxplot Variabel PBV

3. Histogram Residual



4. Scatterplot Residual terhadap Prediksi

